

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU
DI SMP SWASTA CITA BUNDA JHS
SAMPIT**

**OLEH
NOR IZZAH**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2021**

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU
DI SMP SWASTA CITA BUNDA JHS
SAMPIT**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Nor Izzah

170102051208

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
BANJARMASIN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nor Izzah
NIM : 170102051208
Tempat/Tgl. Lahir : Sampit, 29 Oktober 1999
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi/makalah dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 13 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nor Izzah

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit
Ditulis oleh : Nor Izzah
NIM : 170102051208
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Tempat dan Tanggal Lahir : Sampit, 29 Oktober 1999
Alamat : Jln. DI. Panjaitan No.27 RT.033 RW.002 Sampit

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 14 Juli 2021

Pembimbing
Bidang Konten dan Metodologi

Drs. H. Hasbullah, M.Si.
NIP. 196703041991031005

Pembimbing
Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan

Hj. Isnay Lellya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197202171997032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin



H. Suraijjah, M.Pd.
196702181994032001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit, Nama: Nor Izzah, NIM: 170102051208, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juli 2021
Dinyatakan : LULUS
Nilai : 77,1 Predikat B+ (3,5)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin,



TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
Drs. H. Hasbullah, M.Si.	
Drs. H. Muhammad Yuseran, M.Pd	
Hj. Isnay Lellya, S.Ag., M.Ag	

ABSTRAK

Nor Izzah. 2021. *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.* Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: Bidang Konten dan Metodologi Drs. Hasbullah, M.Si. Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan: Hj. Isnay Lellya, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit

Kualitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru tersebut adalah melalui kegiatan supervisi. Sebagai salah satu sekolah yang tergolong maju, SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit tentu memiliki langkah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selama ini. Hal ini menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor demi mewujudkan profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit. Fokus penelitian ini meliputi pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit dalam hal kunjungan kelas, membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi peserta didik, membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum, mengadakan pertemuan rapat serta pelatihan bagi guru. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana langkah dan upaya yang dilakukan oleh kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit dalam lima kegiatan yang termaktub pada fokus penelitian di atas.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan subjek yang terdiri dari kepala sekolah dan 3 orang guru SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit telah melakukan lima langkah supervisi, yaitu mengadakan kunjungan kelas, membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik, membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum, mengadakan pertemuan rapat dan mengadakan pelatihan bagi guru. Kelima hal ini merupakan beberapa dari keseluruhan supervisi yang telah dijalankan oleh kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit selama ini. Pelaksanaan supervisi tersebut tentu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru.

KATA PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, untuk yang pertama skripsi ini kupersembahkan kepada (Alm) Ayah H. Ahmad Fauzi dan Bunda Hj. Sardinah yang selalu mendoakan segala hal yang baik untuk kelancaran penyelesaian pendidikan S1 ini. Kakak Laki-laki pertama Haramain, S.Pd beserta istri Nurul Ghina yang telah mensupport saya, Kakak Laki-laki kedua Mr.Max S.Pd beserta istri Lenny Wulandari S.Pd yang memberikan arahan dan masukan pada skripsi. Para keponakan cantikku Shidqia, Safira dan Sa'adah serta keponakan jagoan baru Akhtar yang menjadi hiburan serta semangat keceriaannya dalam hidupku. Terima kasih ya Allah engkau telah memberikan saya dengan dikelilingi orang-orang yang menjadi motivasi terbesar dalam hidup yang terus mendoakan dan memberikan dukungannya kepada saya.

Guru-guru saya, dosen, mentor, terkhusus kepada bapak Drs. H. Hasbullah, M.Si. dan Ibu Hj. Isnay Lellya, S.Ag., M.Ag. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, motivasi dan semangat yang telah kalian berikan. Begitu banyak ilmu yang saya dapatkan melalui jasa dan keikhlasan bapak dan ibu.

Ahmad Riyadh Maulidi, S.Pd yang selalu siap sedia memberikan bantuan berupa saran serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini serta teman-teman saya di MPI B 2017 yang selama ini telah memberikan bantuan dan support semangatnya sehingga dapat menambah pengetahuan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

MOTTO

فَكَّرَ قَبْلَ أَنْ تُعَزَّزَ مِ، جَرَّ وَلَا حَظَّ تَكُنْ عَارِ فَا، أَصْلِحْ نَفْسَكَ يُصْلِحْ لَكَ النَّاسُ

“Berpikirlah sebelum bertindak, cobalah dan perhatikanlah maka akan tau,
perbaiki dirimu, perbaikilah dirimu serta orang-orang”
(أبو بكر الصديق)

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْهِ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu dan kemudahan dalam melaksanakannya. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan hingga selesainya penulisan skripsi ini, cukup banyak bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak terutama kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. H. Juairiah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang telah menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Suraijiah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai dengan kepentingan pengembangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Tak lupa juga

penulis mengucapkan terimakasih kepada sekretaris jurusan MPI, Ibu Nauriatul Muharramah, SEI, M.Pd. I. yang telah banyak membantu segala administrasi sehingga tugas akhir ini dapat selesai.

3. Bapak Drs. H. Hasbullah, M.Si. selaku dosen pembimbing bidang konten dan metodologi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing bidang bahasa dan teknik penulisan, yakni Ibu Hj. Isnay Lellya, S.Ag., M.Ag. yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Laila Rahmawati, S.Ag, S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beserta staf yang telah mengizinkan, memberikan bantuan serta dukungan dalam menyiapkan segala bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Syauqi, S.Ag, S.IPI, M.Pd.I. selaku kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin beserta staf yang telah mengizinkan, memberikan bantuan serta dukungan dalam menyiapkan segala bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Pihak Dinas dan sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit yang telah memberikan izin dan bantuan serta dukungan untuk melakukan penelitian.
7. Para Informan, baik dari Kepala Sekolah dan para pendidik di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit yang telah berkenan meluangkan waktunya sehingga banyak data yang bisa didapatkan oleh penulis.

Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada mereka semua dan memberikan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya, dengan semua kekurangan yang ada pada tugas akhir ini, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Banjarmasin, 14 Juli 2021
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'NR Izzah', with a horizontal line underneath.

Nor Izzah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Fokus Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Alasan Memilih Judul	10
F. Signifikansi Penelitian	10
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Sistematika Penulisan	15

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Supervisi	17
B. Kepala Sekolah	19
C. Profesionalisme Guru	31
D. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Subjek dan Objek Penelitian	49
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data (TPD)	50
E. Pengecekan Keabsahan Data	52
F. Analisis Data	54

	G. Prosedur Penelitian	56
BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Penelitian	59
	B. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit	65
	C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	82
	B. Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN	88
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	104

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data..	52
TABEL II	: Visi	60
TABEL III	: Struktur Organisasi.....	62
TABEL IV	: Daftar Guru dan Pegawai	62
TABEL V	: Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021	63
TABEL VI	: Data Bangunan	63
TABEL VII	: Inventaris Barang	64
TABEL VIII	: Hasil Wawancara Bersama Dewan Guru	69
TABEL IX	: Hasil dan Kategori Indikator Profesionalisme Guru	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Daftar Terjemah	90
LAMPIRAN II	: Pedoman Pengumpulan Data	92
LAMPIRAN III	: Dokumentasi	95
LAMPIRAN IV	: Bukti Seminar Proposal	99
LAMPIRAN V	: Surat Selesai Bimbingan	100
LAMPIRAN VI	: Surat Riset	101
LAMPIRAN VII	: Surat Mendapatkan Izin Penelitian	102
LAMPIRAN VIII	: Surat Keterangan Selesai Riset	103
LAMPIRAN IX	: Blanko Perubahan Judul	104
LAMPIRAN X	: Surat Selesai Ujian Komprehensif	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan. Dalam pendidikan ini terdapat proses pendewasaan untuk menuju kehidupan yang lebih berarti. Selain itu juga, dengan adanya pendidikan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Jadi, pendidikan ialah usaha manusia yang bertujuan meningkatkan keilmuan, jasmani, dan akhlak mulia agar seseorang menjadi bermanfaat bagi dirinya dan orang lain baik dari lembaga formal maupun non formal.¹

Segala proses pelaksanaan pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga perlu diadakan suatu pembinaan yang kontinu dan terprogram. Kegiatan pembinaan ini merupakan salah satu bentuk pengalaman dari syariat Islam, yakni tolong menolong. Tolong menolong dalam memberi masukan dan binaan demi mencetak generasi bangsa melalui Lembaga Pendidikan. Perkara tolong menolong tersebut termaktub dalam Alqur'an surah Al-Ma'idah ayat 2 sebagai berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ... ٢

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut ialah dengan mengadakan kegiatan yang bernama supervisi Pendidikan. Pelaksana supervisi

¹Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (Jakarta: AnImage, 2019), h. 1.

Pendidikan menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0134/0/1977 yang dikutip oleh Awaluddin Sitorus dan Siti Kholipah termasuk supervisor dalam Pendidikan adalah kepala sekolah, pemilik sekolah, dan para pengawas ditingkat kabupaten/kotamadya serta tingkat provinsi.² Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga Pendidikan sudah seharusnya dapat berjalan dengan baik atau tidak. Proses inilah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru.

Supervisi dalam bidang Pendidikan merupakan kegiatan untuk memberikan bantuan kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kegiatan pokoknya ialah melakukan pembinaan kepada guru pada khususnya dan untuk meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.³ Bentuk implementasinya ialah pengawasan terhadap kegiatan akademik seperti proses belajar mengajar, proses guru dalam mengajar, murid yang belajar dan situasinya. Namun selain mengawasi secara formatif kegiatan supervisi juga melibatkan para guru, yaitu dengan berkonsultasi mengenai masalah apa saja yang terjadi dalam dunia Pendidikan. Kemudian supervisor memberi petunjuk dan arahan.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat profesi guru dituntut agar mencapai taraf profesionalisme. Dari situ guru dapat

²Awaluddin Sitorus dan Siti Kholipah, *Supervision Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian*, (Lampung: Perahu Litera Group, 2018), h. 10

³Joko Widodo, "Supervisi Guru Mata Pembelajaran Ekonomi di Indonesia: Antara Teori dan Realita", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No.2 Juli, 2007, h. 292.

⁴Wiley Blackwell, *The Wiley Handbook of Educational Supervision*, (India: Spi Global, 2019), h. 18.

mentransformasikan kebudayaan ke arah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan serta produktivitas yang dapat bersaing. Guru profesional dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika diperinci maka tugasnya ialah meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang belum diketahui oleh anak yang sejenis serta harus diketahui oleh anak.⁵

Kekuatan profesionalisme dari tugas tersebut akan memunculkan sebuah tanggung jawab besar. Karena nasib masa depan bangsa berada di pundak seorang guru, yakni menyiapkan sumber daya manusia masa depan yang berkualitas. Namun jangan sampai tanggung jawab itu hanya sekedar formalitas belaka, hendaknya harus ditanamkan dalam hati bahwa tugas itu harus dikerjakan dengan tanggung jawab dan penuh keikhlasan. Ketika tanggung jawab itu hanya sekedar formalitas, maka pengakuan masyarakat terhadap profesi guru akan menurun. Hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat kompetensi profesionalitas seorang guru. Seperti rendahnya penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran.⁶ Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sering dijumpai proses belajar mengajar yang tidak mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Selain itu juga, kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri dan mengembangkan profesionalitas merupakan sebagian masalah yang dihadapi ketika guru dianggap sebagai suatu profesi.

⁵Ahwy Oktradiksa “Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 Oktober, 2012, h.233.

⁶Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) h, 7.

Halid Hanafi, La Adu dan Muzakkir memberikan suatu gambaran tentang persyaratan guru profesional, diantaranya adalah “Seorang guru harus memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat dan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas”.⁷ Dari persyaratan tersebut dan dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi oleh profesi guru, tentu disinilah kegiatan supervisi berperan. Supervisor harus bermitra dan saling membantu dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru. Kegiatan tersebut dilakukan karena kualitas profesional kinerja guru lah yang sangat mempengaruhi kualitas belajar.

Secara umum tujuan supervisi pendidikan adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian dan tujuan akhir, yakni pembentukan pribadi anak secara maksimal. Secara nasional tujuan kongkret dari supervisi pendidikan ialah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
5. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.

⁷Halid Hanafi dkk., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 8.

6. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.⁸

Tujuan di atas memperlihatkan betapa pentingnya peran supervisor yaitu kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selaku pemimpin sekaligus supervisor semestinya secara langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru agar ada peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Gaffar yang dikutip oleh Yayan Mulyana menyatakan ada beberapa upaya seorang kepala sekolah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu:

1. Pemberian kesempatan mengikuti pendidikan dan latihan dalam jabatan.
2. Menyediakan program pembinaan yang teratur.
3. Menyiapkan forum akademik guru.⁹

Supervisi yang dilakukan menuntut kepala sekolah untuk menunjukkan perilaku yang baik, sopan, dan lemah lembut guna menciptakan iklim yang kondusif. Selain itu, seorang kepala sekolah juga harus bisa memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru, yakni kebutuhan penghargaan. Kebutuhan ini sangat mempengaruhi tingkat kinerja seorang guru.¹⁰

Guru yang profesional merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karenanya, kemampuan profesional guru sudah

⁸Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 131-132.

⁹Yayan Mulyana, "Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru", *Jurnal Kependidikan Triadik*, Vol. 12 No. 1, 2009, h. 94.

¹⁰Uli Uslihatul Auliya, dkk., "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 1 No. 2, 2012, h. 13.

selayaknya ditingkatkan dan dibina sehingga benar-benar memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan profesinya. Menurut Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama Tahun 2005 yang dikutip Atiqullah ada 5 karakter dasar sebagai modal terpenting untuk meningkatkan kompetensinya dari segi teknis profesional, yaitu:

1. Guru harus mempunyai sifat amanah.
2. Guru harus memiliki sifat interpersonal yang kuat.
3. Guru harus bermoral dan beradab.
4. Guru harus menjadi teladan dalam kehidupan.
5. Guru harus punya hasrat untuk berkembang.¹¹

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit bahwasanya pelaksanaan supervisi di sekolah tersebut dapat dikategorikan baik. Menurut penulis, pelaksanaan supervisi yang baik tentu akan memberi dampak baik juga baik kualitas sekolah tersebut. Sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut bagaimana aplikasi dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Dengan adanya pelaksanaan supervisi ini diharapkan dapat membantu para guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka sebagai bagian dari profesi.

Selain itu dari beberapa wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa guru mereka menyatakan bahwa kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit sering menunjukkan kepribadian yang baik kepada semua guru maupun peserta didik dan seluruh warga sekolah. Hal ini ditunjukkan pada saat komunikasi maupun saat berpapasan seperti senyum dan menyapa. Kepala

¹¹Atiqullah, "Pembinaan Profesionalisme Guru dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah", *Tadris Journal*, Vol. 2 No. 2, 2007, h. 288.

sekolah juga sering melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengajar dan beliau pun selalu datang tepat waktu dengan maksud memberikan keteladanan.

Hal itulah yang menjadi salah satu alasan SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit menjadi sekolah yang cukup populer di kota Sampit. Selain itu, usia sekolah yang cukup muda menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti bagaimana kegiatan supervisi di sekolah tersebut bisa berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan dengan maksud memperoleh segala informasi khususnya terkait supervisi pendidikan di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

Berpijak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi bagi para pembaca dan untuk memberi kejelasan mengenai pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka perlu penjelasan mengenai pengertian yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

1. Supervisi

Menurut Chairunnisa yang dikutip oleh Hidayat definisi supervisi adalah bantuan dan bimbingan kepada guru, guru dalam bidang instruksional, belajar, dan kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan sekolah.¹² Yang dimaksud

¹²Hidayat, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSM), 2019), h. 96.

supervisi dalam skripsi ini adalah segala usaha sekolah dalam membimbing dan membina guru dalam memperbaiki akademik manajerial kepada siswa melalui pengamatan yang meliputi kunjungan kelas yang dilakukan oleh supervisor.

2. Kepala Sekolah

Menurut Hendarman yang dikutip oleh Yulius Mataputun kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin pada suatu pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen suatu pendidikan yang dipimpinnya.¹³ Yang dimaksud kepala sekolah dalam skripsi ini adalah kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit, sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.

3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.¹⁴ Yang dimaksud profesionalisme guru dalam skripsi ini adalah keahlian/mutu yang dimiliki guru yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan keahliannya tersebut dalam rangka mencapai kinerja yang maksimal.

¹³Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 26.

¹⁴Ashori dan Rusman, *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*, (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2020), h. 46.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah adalah bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengadakan kunjungan kelas.
2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik.
3. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum.
4. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengadakan pertemuan rapat.
5. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan bagi guru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengadakan kunjungan kelas.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum.

4. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengadakan pertemuan rapat.
5. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan bagi guru.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit” karena menurut penulis profesi seorang guru merupakan profesi yang sangat urgent. Bahkan sebagai salah satu penentu faktor keberhasilan pendidikan guru tentu harus punya profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu dirasa perlu untuk mendeskripsikan bagaimana cara supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tersebut agar tercapai guru yang profesional. Sehingga skripsi ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap peningkatan profesionalisme guru agar kualitas guru di kota Sampit pada khususnya dan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dapat meningkat.

F. Signifikan Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit tentang pelaksanaan supervisi dan implikasinya bagi profesionalisme guru.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan objektif dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk mewujudkan profesionalisme guru khususnya di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran data kepustakaan atas penelitian terdahulu, maka ditemukanlah hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru sebagai berikut:

1. Noer Khafifah (2009), Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian Noer Khafifah menjelaskan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar meliputi kualifikasi pendidikan, sertifikasi dan pendidikan dalam jabatan. Faktor-faktor seperti sarana dan prasarana, guru, dana, waktu tenaga ahli pendidikan dan lingkungan measyarakat menjadi penyebab usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ini belum maksimal. Perbedaan penelitian antara Noer Khafifah dan yang dilakukan oleh peneliti ialah bahwa Noer Khafifah dalam penelitiannya berusaha mencari usaha apa saja yang telah dijalankan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Adapun yang dilakukan oleh peneliti sudah terfokus kepada lima bagian, sehingga hanya mencari bagaimana kelima bagian tersebut dilaksanakan oleh kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

2. Noor Auliya Istiqamah (2011), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian Noor Auliya Istiqamah menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh kepada pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Noor Auliya Istiqamah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah jika Noor Auliya Istiqamah fokus kepada tipe kepemimpinan kepala sekolah yang nantinya akan berpengaruh kepada pelaksanaan supervisi pendidikan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti langsung fokus kepada lima hal yang terdapat pada fokus penelitian. Tanpa mempermasalahkan apa tipe kepemimpinan yang dilakukan kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.
3. Isnawati (2016), *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dan Penilaian Prestasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah 1 Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian Isnawati mengungkapkan bahwa peran kepala MAN 1 Martapura terlaksana dengan baik. Peran tersebut berupa peran sebagai

koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Pelaksanaan peran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, tenaga pengajar, dana dan sarana prasarana. Perbedaan antara penelitian Isnawati dan peneliti ialah terletak pada peran kepala Madrasah. Pada penelitian Isnawati ditujukan untuk mencari apa saja peran kepala MAN 1 Martapura dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini difokuskan untuk mencari bagaimana peran kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit dalam lima hal yang tertulis pada fokus penelitian ini. Yang meliputi mengadakan kunjungan kelas, membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik, membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum, mengadakan pertemuan rapat dan mengadakan pelatihan bagi guru.

4. Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah (2015), *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Syiah Kuala. Penelitian yang dilakukan oleh Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah ini berfokus pada cara kepala sekolah dalam mengadakan supervisi, cara supervisor dalam melaksanakan tugas dan pengaruh supervisi terhadap kompetensi profesional guru. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi langsung, mengedarkan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian

menyatakan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap kompetensi profesional sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dengan baik serta supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah dengan penelitian dalam skripsi ini terletak pada peran kepala sekolah, supervisor dan pengaruh kegiatan supervisi. Dalam penelitian Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah digambarkan peran kepala sekolah secara umum, dilanjutkan dengan peran supervisor serta pengaruh kegiatan supervisi tersebut. Adapun dalam skripsi ini meneliti tentang peran kepala sekolah yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian.

5. Ahmad Ramadhan (2017), Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology*. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ramadhan ini berfokus pada bagaimana pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan bagaimana pengaruh kedua-duanya terhadap kinerja guru. Metode penelitian Ahmad Ramadhan ialah dengan metode kuantitatif dengan 138 sampel guru yang ditetapkan melalui teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan responden guru. Analisis yang digunakan ialah dengan analisis deskriptif dan analisis

infrensial. Hasil penelitian menyatakan bahwa, kompetensi supervisi pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan kompetensi supervisi pengawas sekolah dan kepala sekolah secara bersama-sama juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Perbedaan penelitian Ahmad Ramadhan dengan penelitian dalam skripsi ini ialah dalam hal metode dan fokus penelitian. Metode yang digunakan dalam skripsi ini ialah kualitatif. Sedangkan Ahmad Ramadhan menggunakan metode kuantitatif. Fokus penelitian Ahmad Ramadhan juga mencari seberapa besar pengaruh supervisi. Ditambah lagi ada subjek pengawas sekolah yang digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh supervisi pengawas sekolah tersebut terhadap kinerja guru.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan ini, penulis sajikan dalam 5 Bab, yang meliputi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penulisan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teori, terdiri atas pengertian supervisi, kepala sekolah, profesionalisme guru dan pelaksanaan supervise kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data (TPD), analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri atas gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan hasil dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri atas simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Supervisi

Secara etimologi istilah supervisi berasal dari Bahasa Inggris “*supervision*”, artinya pengawasan, pemeriksaan.¹⁵ Menurut Kimbal Wiles yang dikutip oleh Endang Sri Budi Herawati dan Adiman mendefinisikan supervisi sebagai “*Supervision is an assistance in the development of a better teaching-learning situation*”.¹⁶ Maksudnya ialah bahwa supervisi merupakan suatu bantuan dalam pengembangan peningkatan situasi belajar mengajar yang baik. Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Hilal Mahmud menyatakan bahwa supervisi ialah “Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pejabat terhadap bawahannya untuk melakukan tugas-tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai pertelaahan tugas yang digariskan”.¹⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi ialah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.¹⁸

Supervisi adalah layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar

¹⁵Awaluddin Sitorus dan Siti Kholipah, *Supervision Pendidikan: Teori dan...*, h.56.

¹⁶Endang Sri Budi Herawati dan Adiman, *Tata Kelola Administrasi Persekolahan*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), h. 77.

¹⁷Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 70.

¹⁸Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 127.

siswa yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai melakukan refleksi.¹⁹ Menurut *Association for Supervision and Curriculum Development* dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyebutkan:

Almost all writers agree that the primary focus in educational supervision is-and should be-the improvement of teaching and learning. The term instructional supervision is widely used in the literatur of embody all effort to those ends. Some writers use the term instructional supervison synonymously with general supervision.²⁰

Tujuan supervisi khususnya bidang pendidikan dari definisi di atas dapat dipahami bahwa tujuannya ialah untuk peningkatan pengajaran dan pembelajaran. Dalam prakteknya supervisi akan memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas untuk melayani peserta didiknya. Pada dasarnya tugas pokok kepala sekolah ialah menilai sekaligus membina penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Dari dua tugas pokok itu dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sebagai pembina. Pembinaan di sini dapat dilakukan dengan memberikan arahan agar tercipta proses pembelajaran yang baik. Hal tersebut berarti bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya dalam proses supervisi di sekolah.

Supervisi ialah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan

¹⁹Suhandi Astuti, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , Vol. 7 No. 1 Januari, 2017, h. 52.

²⁰Direktorat Tenaga Kependidikan, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), h. 2.

situasi belajar mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi mencakup seluruh aspek kegiatan pendidikan dan pengajaran. Tentu peran gurulah yang sangat dominan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran ini. Karena peran guru yang dominan itulah menjadikan supervisi agar mendorong guru untuk lebih berdaya, kreatif, berintegritas, dan loyal dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru tersebut dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pendidikan.

Kesimpulan dari uraian di atas dinyatakan bahwa supervisi ialah suatu usaha untuk memberikan layanan dan bantuan dalam bentuk pembinaan dengan tujuan agar adanya peningkatan kualitas guru yang berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah seorang pendidik yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan wewenangnya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan.²¹ Memimpin di sini ialah memimpin guru yang ada di sekolahnya sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Menurut Rahman dalam Suparman mendefinisikan kepala sekolah sebagai “Seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di

²¹Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 16.

suatu sekolah”. Kepala sekolah juga dapat diartikan dengan seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.²²

Menurut Hendarman dalam Yulius Mataputun mengartikan kepala sekolah sebagai “Pemimpin dalam satuan pendidikan yang dipimpinnya”. Pada tingkat operasional kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang bertugas mengkoordinasi aktivitas sekolah dalam rangka penciptaan kegiatan pembelajaran yang bermutu.²³

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas tentang kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang berada di sekolah yang bertugas mengelola segala sumber daya yang ada di suatu sekolah yang diangkat oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan.

2. Syarat-syarat Kepala Sekolah Dalam Supervisi

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan menyatakan bahwa ada 4 syarat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Pada waktu diangkat menjadi kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.

²²*Ibid.*, h. 17.

²³Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 26.

- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun, menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun.
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil dan bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang bersangkutan.

Selain syarat-syarat di atas, seorang kepala sekolah merupakan figur teladan yang baik. Untuk itu, maka ia dituntut untuk memiliki integritas. Integritas ini berasal dari kata *integer* yang berarti utuh. Sehingga seorang kepala sekolah harus menjadi *role model* bagi anak buah yang dipimpinnya dengan integritas yang tinggi. Hal ini bermakna bahwa segala kata dan perbuatannya tidaklah berjarak, melainkan menjadi satu kesatuan utuh. Dengan demikian, ia sudah menjadi pemimpin yang memiliki integritas tinggi. Sebaliknya, kalau ia malah NATO (*No Action Talk Only*) orang lain akan mencibir, karena sebagai pemimpin ia tidak memberikan keteladanan yang baik. Tidak ada kesatuan dengan kata dan perbuatan.

Erat kaitannya dengan integritas diri untuk menjadi teladan yang baik, seorang kepala sekolah juga perlu memiliki sifat jujur dan otentik. Kejujuran adalah hal yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yang menjadi *role model* di komunitas sekolahnya. Tanpa kejujuran, seorang kepala sekolah tidak dapat maju selangkah pun karena ia tidak berani menjadi dirinya sendiri.²⁴

²⁴Sopan Adrianto, *Peneroka Kepemimpinan Sekolah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), h. 100.

Menurut Abdullah dalam Kopri, syarat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Bersifat sabar.
- b. Bersifat benar atau jujur. Kebenaran dan kejujuran ini akan membawa manusia benar-benar mampu mendapatkan derajat ketakwaan. Sedangkan takwa adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.
- c. Memelihara amanah atau kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Maksudnya ialah seorang kepala sekolah harus percaya dengan bawahannya. Dalam prosesnya, sistem manajemen dalam pendidikan harus memiliki prinsip amanah. Sebab tanpa adanya sifat ini tenaga kependidikan di suatu sekolah akan bekerja ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi, jika mereka diberi kepercayaan penuh mereka akan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan.
- d. Bersifat adil, baik terhadap perseorangan maupun kemasyarakatan. Semua keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dalam manajemen pendidikan harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang, menyampaikan maupun melaksanakan.
- e. Bersifat kasih sayang yang merupakan fitrah yang dianugerahkan oleh Allah kepada makhluk.
- f. Bersifat hemat, baik dalam hal harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan dan tidak kurang maupun tidak berlebihan.
- g. Bersifat kuat yang terdiri dari kuat fisik, jiwa, dan akal.

- h. Bersifat malu dikala melanggar aturan Allah.
- i. Memelihara kesucian diri dari keburukan.
- j. Menepati janji.²⁵

Dengan adanya syarat-syarat kepala sekolah tersebut, diharapkan dapat terciptanya pelaksanaan tugas yang baik dalam mencari tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa persyaratan tersebut sangat erat kaitannya dalam menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Menurut Kochhar kepala sekolah berperan sebagai *educational leader*, *holds the key position in the school*. Peran di sini menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang posisi kunci di sekolah. Karena ia sebagai pemimpin pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu kepala sekolah juga memiliki dua tanggung jawab penting, yakni sebagai *the administration of the school and the supervision of the personnel involved in teaching and learning* atau sebagai administrator dan pengawas personil (guru) yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran.²⁶

Menurut A.A Ketut Jelantika kepala sekolah yang menginspirasi harus mampu memerankan dirinya sebagai seorang *educator, manajer, administrator*,

²⁵Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktis Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 75-76.

²⁶S.K. Kochhar, *School Administration and Management*, (New Delhi: Sterling Publishers Private Limited, 2011), h. -.

supervisor, leader, innovator, dan motivator. Dalam kaitannya dengan itulah maka kepala sekolah memiliki kewajiban untuk bekerja keras untuk menciptakan suasana sekolah sebagai pusat pembelajaran. Kepala sekolah dalam hal ini harus mampu menjadikan dirinya sebagai referensi hidup yang menggambarkan bahwa pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses transmisi pengetahuan, ada di sekolah melalui perilaku ilmiah. Kepala sekolah juga dituntut untuk mampu menjadi teladan yang memberikan inspirasi akan lahirnya inovasi baru dalam proses pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.²⁷ Dengan kepala sekolah sebagai pusat proses pendidikan, maka keberhasilan suatu sekolah tergantung pada kemampuan dan keterampilannya sebagai pemimpin pendidikan.

Menurut Suparman, ada 3 fungsi yang dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu:

- a. Fungsi Administrator Pendidikan. Di dalam usaha meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat memperbaiki dan mengembangkannya fasilitas sekolah. Misalnya gedung, peralatan sekolah, sistem pencatatan, dan lain-lain yang semua ini tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.
- b. Fungsi Supervisor Pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara meningkatkan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah. Untuk meningkatkan mutu guru-guru dan staf sekolah tersebut, seorang kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja mereka. Selain itu, peningkatan mutu tersebut juga dapat dilakukan melalui rapat-rapat, diskusi, seminar, dan

²⁷A.A Ketut Jelantika, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*, (Sleman: Deepublish, 2015), h. 23.

sebagainya. Kegiatan inilah yang merupakan bagian dari supervisi pendidikan. Sehingga kepala sekolah dikatakan berfungsi sebagai supervisor pendidikan.

- c. Fungsi *Leadership* Pendidikan. Peningkatan mutu hanya dapat berjalan dengan baik apabila guru-guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Tentu kondisi yang seperti ini didapatkan dari suasana kerja yang menyenangkan dan aman. Suasana kerja yang menyenangkan dan aman itu ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah harus terus menerus berusaha mengembangkan diri agar kepemimpinannya harus berkembang pula. Selain itu, sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah juga harus mampu menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama. Dia harus memberi kesempatan kepada stafnya untuk saling bertukar pendapat sebelum menetapkan tujuan.²⁸

Adapun tugas kepala sekolah yang terkait dengan fungsinya ialah sebagai berikut:

- a. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Administrasi. Dalam bidang administrasi tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi 6 bidang yaitu:
 - 1) Pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok.

²⁸Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*,h. 146-148.

Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain: pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pembelajaran pada tiap mata pelajaran dan tiap kelas, menyusun program sekolah untuk satu tahun, menyusun jadwal pelajaran, mengatur kegiatan penilaian, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pembelajaran, melaksanakan norma-norma kenaikan kelas, mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid, mengkoordinasikan kegiatan bimbingan sekolah, mengkoordinasikan program non kulikuler, merencanakan pengadaan, memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

- 2) Pengelolaan kepegawaian. Tugas dalam bidang ini antara lain: menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf-staf sekolah, pembagian tugas-tugas dikalangan staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, serta masalah penerapan kode etik jabatan.
- 3) Pengelolaan kesiswaan. Dalam bidang ini, kegiatan yang tampak antara lain: perencanaan dan penyelenggaraan peserta didik baru, pembagian peserta didik atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok, perpindahan dan keluar masuknya peserta

didik, penyelenggaraan pelayanan khusus bagi peserta didik, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pembelajaran, penyelenggaraan *testing* dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin peserta didik, pengaturan organisasi peserta didik, dan masalah absensi.

- 4) Pengelolaan gedung dan halaman. Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, kebersihan dan keindahan umum, usaha melengkapi gedung-gedung, lapangan tempat bermain, kebun dan halaman, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat-alat praga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi.
- 5) Pengelolaan keuangan. Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urusan gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan urusan uang alat-alat peserta didik, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.
- 6) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat. Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua peserta didik dapat diciptakan kerjasama antara sekolah, rumah, dan lembaga-lembaga sosial.

- b. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pembelajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pembelajaran untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran. Tugas ini antara lain:
- 1) Membimbing guru-guru agar dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pembelajaran dengan tujuan-tujuan.
 - 2) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa.
 - 3) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing yang selanjutnya didorong untuk terus mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya.
 - 4) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.
- c. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pimpinan Pendidikan. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pembelajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia, hubungan masyarakat, administrasi *school plant*, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah

merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.²⁹

Menurut Kusuma Koteswari ada dua tugas dasar bagi seorang kepala sekolah, yakni *“as a leader and also a manager in the school system with his/her leadership and managerial role”*.³⁰ Menurutnya kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin dan sebagai manager dalam sistem sekolahnya tersebut.

4. Prinsip-prinsip Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus memerhatikan beberapa prinsip dari supervisi pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut ialah:

- a. Supervisi bersifat konstruktif yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya.
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman terhadap guru-guru yang disupervisi.
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan hubungan pribadi.

²⁹Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah...*, h. 57-59.

³⁰Kusuma Koteswari, *Role of The Headmasters Towards Functioning of Elementary Schools*, (Hillsborough: Lulu Publication, 2019), h. 13.

- f. Supervisi harus memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka para guru di sekolah.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak, karena dapat menimbulkan perasaan gelisah pada guru.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuatan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan atau kekurangan para guru.
- j. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil dan tidak boleh cepat kecewa.
- k. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif dan koperatif.³¹

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menciptakan situasi agar guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Sehingga dalam pelaksanaannya harus didasarkan pada data, fakta yang objektif. Maka dengan melaksanakan supervisi tersebut harus memperhatikan beberapa prinsip supervisi, yaitu:

- a. Prinsip Ilmiah. Prinsip ini mempunyai ciri-ciri bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif, sistematis, terencana, kontinue, dan data diperoleh dengan menerapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan lain-lain. Kegiatan dan tujuan supervisi harus didasarkan pada kenyataan guru yang sebenarnya.

³¹Abu Bakar, "Supervisi Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 1 Januari-Juni, 2011, h. 17-18.

- b. Prinsip Demokratis. Prinsip ini dilakukan bahwa bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan harmonis, sehingga guru merasa aman untuk mengemban tugasnya. Demokrasi mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru berdasarkan rasa kesejawatan.
- c. Prinsip Kerja Sama. Prinsip ini memiliki arti bahwa dalam pelaksanaan supervisi harus mengembangkan usaha bersama, memberi suport, mendorong, dan menstimulasi guru, sehingga guru merasakan tumbuh bersama.
- d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif. Prinsip ini berarti setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan kreatifitas, guru berani untuk mengemukakan apa yang menjadi hambatan dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut. Dari sini akan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.³²

C. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* yang bermakna sebagai pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Pengertian lain menyebutkan kata profesionalisme berasal

³²Ani Kadarwati, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas", dalam *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 1, No. 2 Desember, 2016, h. 112.

dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.³³

Menurut May dalam Mustofa Ravand mengatakan bahwa profesionalisme adalah “*Significant attributes being conceptual knowledge associated with expertise and behaviour standart which aply within the workplace and society.*”

Hal ini bermakna sebagai pengetahuan konseptual yang terkait dengan standar keahlian dan perilaku yang hanya berlaku di tempat kerja dan di masyarakat.³⁴

Adapun suatu keahlian atau pekerjaan disebut profesional ketika pekerjaan tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat;
- b. Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi;
- c. Ada kerja sama dan kompetensi yang sehat antarsejawat;
- d. Adanya kesadaran profesionalisme yang tinggi;
- e. Memiliki prinsip-prinsip etik (kode etik);
- f. Memiliki sistem sanksi profesi;
- g. Adanya militasi individual; dan
- h. Memiliki organisasi profesi.³⁵

Profesionalisme ialah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

³³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 152.

³⁴Mustofa Ravand, *Human Resource Professionalism: A Panacea for Public Organizations*, (Bloomington: AuthorHouse, 2014), h. 38.

³⁵Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 4.

Seseorang yang memiliki profesionalisme dalam dirinya, maka ia akan memiliki komitmen sebagai anggota suatu profesi dan terus meningkatkan kualitas profesinya.³⁶ Begitu juga dengan seorang guru, ketika muncul konsep profesionalisme guru maka tampaklah seorang guru yang bertanggung jawab dan terus mengasah kemampuannya agar ia dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Makna profesional mengacu pada orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan bahwa seseorang telah unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental berupa komitmen dari para anggota profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesinya.³⁷ Selain itu dalam bidang apapun profesionalisme seseorang ditunjang oleh tiga hal. Tanpa ketiga hal ini maka akan sulit bagi seseorang untuk mewujudkan profesionalismenya. Ketiga hal itu ialah keahlian, komitmen, dan keterampilan yang relevan. Ketiga hal itu didapatkan melalui pendidikan pra-jabatan dan pengalaman serta pendidikan atau latihan dalam jabatan.³⁸

Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi maka akan memiliki komitmen dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesinya melalui cara dan berbagai strategi. Ia selalu dapat beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman sehingga keberadaannya bermakna profesional. Dalam

³⁶Mustafa Lutfi, dkk., *Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru: Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013), h. 88.

³⁷Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 22.

³⁸Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Sleman: Deepublish, 2019), h. 72.

konteks guru, makna profesionalisme ini sangatlah penting. Karena profesionalisme inilah yang akan melahirkan sikap terbaik dari seorang guru. Sikap tersebut dapat tercermin dalam melayani kebutuhan peserta didik dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas, tidak terkecuali sekolah itu sendiri.

Penyandangan profesional ini tentu harus diakui secara formal dan informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu lembaga seperti pemerintah dan/atau organisasi profesi. Adapun secara informal, pengakuan tersebut diberikan oleh masyarakat dan pengguna jasa profesi tersebut. Sebagai contoh, sebutan *guru profesional* adalah guru yang telah mendapatkan pengakuan secara formal, baik dalam hal jabatan ataupun latar belakang pendidikannya. Pengakuan ini dibuktikan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, dan sertifikat. Selain itu juga sebutan guru profesional juga dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan seorang guru dalam mengajar.³⁹

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab III pasal 7 tentang prinsip profesionalitas menyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

³⁹Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional...* h. 23.

- c. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.⁴⁰

Guru yang memiliki profesionalisme akan berpeluang besar dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dengan adanya pengakuan profesionalisme tersebut maka seorang guru berupaya untuk mewujudkan semangat kerja yang maksimal agar menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasrat, tekad, dan kemampuan yang berdasar atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, ia akan mampu melakukan perbaikan yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi secara kreatif, dan optimalisasi pendayagunaan sumber-sumber yang ada.

⁴⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

2. Ciri-ciri Guru Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ciri ialah “Tanda-tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain”.⁴¹ Ciri-ciri guru profesional tersebut ialah:

- a. Memiliki komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya;
- b. Menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya (strategi mengajar) secara mendalam;
- c. Bertanggung jawab memantau kemajuan belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi;
- d. Mampu berpikir sistematis dalam melaksanakan tugasnya; dan
- e. Menjadi bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya.⁴²

Guru profesional adalah guru yang mampu melakukan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa guru yang profesional ialah guru yang mampu membimbing, mengarahkan, dan melatih peserta didiknya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu agar peserta didik tersebut memiliki pengetahuan, kecakapan, sikap, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya.

Keberhasilan belajar pada suatu sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Walaupun peran peserta didik juga merupakan bagian dari hal yang

⁴¹Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 289.

⁴²Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi....*, h. 75.

memengaruhi keberhasilan belajar, namun peran guru lah yang sangat dominan. Menurut Abin Syamsuddin dalam Sudrajat yang dikutip oleh Sumardi menyatakan bahwa guru profesional akan berperan sebagai:

- a. Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan norma kedewasaan.
- b. Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.
- c. Transmitor (penerus) sistem nilai norma kedewasaan dan nilai ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
- d. Transformator (penerjemah) sistem nilai norma kedewasaan dan nilai ilmu pengetahuan melalui sikap yang ditampilkan oleh guru dalam pribadi dan perilakunya ketika berinteraksi dengan peserta didik.
- e. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses yang edukatif, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

Adapun menurut Hoye yang dikutip dalam Sumardi mengemukakan beberapa ciri dari guru profesional adalah:

- a. Memahami dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Bersikap adaptif terhadap perubahan.
- c. Menunjukkan sikap yang positif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- d. Memiliki kemampuan akademis yang luas, jauh melampaui disiplin ilmu yang dikuasai.

- e. Bertindak kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran.
- f. Memiliki komitmen yang tinggi dalam membantu belajar peserta didik.

Secara spesifik, guru profesional merupakan figur yang dilengkapi dengan kompetensi yang memadai sehingga ia mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang guru.⁴³ Menurut Masten dalam Xiufeng Liu, kompetensi ialah “*a pattern of effective performance in the environment, evaluated from the perspective of salient development tasks*”. Adapun jika dipandang dari kacamata pendidikan, kompetensi merupakan *levels of student achievement*. Dari sini dapat diketahui bahwa kompetensi merupakan pola kinerja yang efektif di lingkungan yang dievaluasi dari kemajuan yang ia capai dalam melaksanakan tugasnya atau tingkat pencapaian seseorang terhadap sesuatu.⁴⁴ Sehingga kompetensi di sini diartikan sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui pekerjaan yang didapatkan setelah seseorang menyelesaikan suatu program pendidikan.

Kompetensi atau kemampuan guru inilah yang juga akan menjadi ciri bahwa seorang guru itu disebut dengan guru profesional. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh

⁴³Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 12-13.

⁴⁴Xiufeng Liu, *Linking Competence to Opportunities to Learn: Models of Competence and Data Mining*, (Buffalo: Springer, 2009), h. 5.

melalui pendidikan profesi.⁴⁵ Mengenai empat kompetensi tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan pribadi guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, dapat menjadi teladan serta berakhlak mulia. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil bermakna bahwa guru profesional harus bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan memiliki konsistensi dalam pengamalan terhadap norma-norma tersebut. Memiliki kepribadian yang dewasa berarti seorang guru menampilkan kemandirian dalam bertindak. Memiliki kepribadian yang arif berarti tindakan seorang guru profesional harus berdasarkan manfaat yang diperoleh bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta adanya keterbukaan dalam pikiran maupun tindakan. Adapun memiliki kepribadian yang berwibawa bermakna bahwa perilaku guru tersebut berpengaruh positif terhadap peserta didik dan disegani oleh peserta didik. Akhlak mulia dalam kompetensi ini berarti seorang guru akan bertindak sesuai dengan norma agama sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.
- b. Kompetensi Pedagogik. Kemampuan ini ialah kemampuan guru dalam memahami peserta didik sekaligus proses belajar yang mereka alami. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap peserta didik,

⁴⁵Undang Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik agar mereka dapat mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki. Memahami peserta didik bermakna sebagai kemampuan dalam memanfaatkan perkembangan kognitif dan perkembangan kepribadian, serta mampu mengidentifikasi bekal ajar awal untuk peserta didik. Merancang atau merencanakan pembelajaran ialah mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, mampu menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta dapat menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Adapun melaksanakan pembelajaran berarti mampu menata pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran itu secara kondusif. Adapun melaksanakan evaluasi pembelajaran berarti adanya evaluasi secara berkesinambungan dengan berbagai metode, adanya analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian itu untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik ialah dengan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensinya, baik akademik maupun non-akademik.

- c. Kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran yang meliputi penguasaan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dalam hal faham dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah,

faham dengan struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar. Pada kompetensi ini juga meliputi adanya penguasaan langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

- d. Kompetensi Sosial. Kompetensi ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁶

D. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru

Peran kepala sekolah terhadap suatu sekolah pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan hal yang penting adanya. Sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai supervisor, maka seorang kepala sekolah harus bisa memantau, membina, dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di sekolahnya. Sehingga dengan tugasnya tersebut maka kepala sekolah dituntut untuk menguasai tentang strategi, teknik, dan metode mengajar serta mengenai kurikulum dan evaluasi.

Segala bentuk bimbingan tersebut dalam supervisi disebut dengan supervisi klinis. Supervisi klinis ialah bentuk bimbingan profesional dari seorang kepala sekolah yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Siklus yang sistematis ini meliputi perencanaan, observasi

⁴⁶Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru...*, h. 14-17.

yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan obyektif. Dengan adanya supervisi klinis ini maka diharapkan kualitas dan kemampuan guru dalam memecahkan berbagai persoalan dapat meningkat. Selain itu, supervisi klinis juga dapat diartikan dengan proses bimbingan yang bertujuan mengembangkan profesional guru dalam hal mengajar yang didasarkan pada observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif.⁴⁷ Adapun karakteristik dari supervisi klinis ialah:

1. Adanya perbaikan dalam mengaajar. Perbaikan ini mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik.
2. Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru, berupa:
 - a. Keterampilan menghayati dan memahami atau mempersepsi proses pengajaran analitis.
 - b. Keterampilan menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat.
 - c. Terampil dalam hal pelaksanaan kurikulum
 - d. Terampil dalam mengajar.
3. Supervisi klinis merupakan perbaikan cara guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
4. Fokus supervisi klinis dalam perencanaan dan analisis merupakan pegangan dalam pembuatan dan pengujian hipotesis mengajar yang didasari atas bukti-bukti observasi.

⁴⁷Nasir Usman dan Muniarti, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: AnImage, 2019), h. 16.

5. Yang menjadi fokus supervisi klinis ialah analisis konstruktif dan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pola-pola atau tingkah laku perbuatan yang berhasil dari mencela atau menghukum kebiasaan pola-pola tingkah laku yang belum sukses.
6. Adanya siklus dalam perencanaan mengajar dan analisis sebagai suatu komunitas dan dibangun berdasarkan pengalaman masa lampau.
7. Hubungan antara supervisor dan guru merupakan hubungan teman sejawat yang mencari sesuatu secara bersamaan yang terkait dengan konteks pendidikan.
8. Proses supervisi pada dasarnya berpusat pada analisis pembelajaran.
9. Tiap guru mempunyai kebebasan sekaligus tanggung jawab dalam mengemukakan pokok persoalan, mengajarkannya, dan mengembangkan gaya mengajarnya.
10. Adanya kebebasan dan tanggung jawab untuk menganalisis dan mengevaluasi cara supervisinya sendiri dengan cara yang sama seperti halnya menganalisis dan mengevaluasi cara mengajar guru.⁴⁸

Pelaksanaan supervisi klinis tersebut harus memerhatikan beberapa hal agar kompetensi guru di sekolahnya dapat meningkat. Hal tersebut ialah:

1. Memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan disekolah, diskusi profesional, maupun kegiatan pendidikan dan pelatihan

⁴⁸Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), h. 231-232.

diluar sekolah. Seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

2. Mengunjungi kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Hal ini ialah tugas kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, sehingga ia pun dituntut untuk memiliki sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko, dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.
4. Mendorong dan memotivasi para guru melalui berbagai macam penghargaan.⁴⁹

Kepala sekolah sebagai supervisor pada intinya bertugas memberikan pelayanan dengan cara membantu, mengawasi, membina, dan memotivasi para guru ke arah pengembangan profesionalisme guru. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka tugas supervisi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus. Dalam melaksanakan tugas tersebut, seorang kepala sekolah juga dituntut agar lebih dekat dengan guru-guru, ramah, komunikatif, dan jangan sampai kehadiran kepala sekolah tersebut membuat guru merasa tidak nyaman. Sehingga tidak hanya guru saja yang dituntut untuk profesional melainkan kepala

⁴⁹Moh. Subhan Zubaidi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, h. 2-6.

sekolah yang mempunyai tugas lebih besar dari seorang guru harus lebih dulu profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Mulyasa dalam Fitrah menyatakan ada beberapa hal lain yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya. Hal-hal tersebut ialah:

1. Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, dan siswa, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan, menjadi teladan yang baik.
2. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, peserta didik, ketenagaan, sarana, dan prasarana, serta keuangan.
3. Kepala sekolah dituntut untuk melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan.
4. Kepala sekolah mampu untuk memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah.
5. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh

tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang kreatif.

Adapun menurut James dalam Fitrah memaparkan bahwa seorang kepala sekolah harus melakukan lima aktivitas utama yang antara lain:

1. Merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa.
2. Menciptakan suasana sekolah yang sangat layak untuk pendidikan dan pembelajaran.
3. Menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non-akademik.
4. Meningkatkan pembelajaran, dan
5. Mengelola seluruh staf akademik dan non-akademik untuk mengelola proses pelayanan dan non-akademik dalam rangka mempercepat kemajuan.

Kepala sekolah harus merumuskan visi kepemimpinannya secara jelas dan terukur. Visi tersebut juga harus di pahami oleh semua staf akademik dan non-akademik agar mereka tau apa yang harus dikerjakan sesuai dengan visi kepala sekolahnya. Selain itu penciptaan suasana sekolah yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran juga merupakan hal penting untuk mempercepat kemajuan suatu sekolah, khususnya peningkatan profesionalisme guru.

Setiap pekerjaan yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang memuaskan ialah dengan cara melaksanakan pekerjaan tersebut secara rutin. Begitu juga dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Tentu tugas supervisi ini harus dilaksanakan secara rutin. Walaupun guru dan peserta didiknya sudah memiliki

kapabilitas, loyalitas, dan integritas, namun jika tidak dilakukan supervisi oleh kepala sekolah secara rutin, maka lambat laun kompetensi tersebut akan hilang.

Sehubungan dengan itu maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah, antara lain:

1. Selalu melakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik dengan mengkaji perbedaan antara hasil belajar dan tujuan.
2. Melibatkan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan, dan
3. Melakukan analisis apakah program-program yang sudah dikoordinir masih efisien mengatasi masalah.

Bersamaan dengan hal itu, kepala sekolah juga harus menganalisis secara terus menerus terhadap kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan peserta didik, kebutuhan studi lanjut, serta mengarahkan guru untuk menyesuaikan program pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pencapaian visi tersebut. Proses mengarahkan guru inilah yang menjadi tanggung jawab besar bagi seorang kepala sekolah.⁵⁰

⁵⁰Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 3 No. 1 Februari, 2017, h. 37-40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dimana data yang didapat berasal dari lapangan.⁵¹

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan penelitian yang berdasarkan pada fenomenologis yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan penggunaan penelitian kualitatif ialah untuk memudahkan perhatian peneliti pada masalah yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi yang ada dilapangan. Selain itu juga, peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan-keabsahan data yang ditemukan dilokasi penelitian.

⁵¹Happy Susanto, *Panduan Praktis Menyusun Proposal*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), h. 32.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau sasaran utama penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Adapun untuk memperoleh data yang objektif, sesuai dengan sasaran yang menjadi objek penelitian, cara memperoleh data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Pokok

Data pokok atau data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun data pokok dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit. Data ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

2. Data Penunjang

Data penunjang adalah data yang dikumpulkan, disajikan, dan diolah pihak lain yang biasanya dalam bentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data penunjang berupa sejarah singkat SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit, keadaan guru, dan keadaan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data (TPD)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sudah memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵² Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵³ Dalam Teknik observasi ini peneliti dapat mengetahui secara jelas proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

⁵³Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes Dan Non Tes*, (Malang: IRDH, 2018), h. 48.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapapan langsung dengan responden.⁵⁴ Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini ialah pelaksanaan kepala sekolah dalam mengadakan kunjungan kelas, pelaksanaan kepala sekolah dalam membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik, pelaksanaan kepala sekolah dalam membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan kepala sekolah dalam mengadakan pertemuan rapat, dan pelaksanaan kepala sekolah dalam mengadakan pelatihan bagi guru. Sumber data dalam memperoleh data ini ialah kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti akan menghasilkan data seperti sejarah singkat SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit, keadaan guru dan peserta didiknya serta dokumen terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

⁵⁴Moehar Danie, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), h. 113.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 240.

I. Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	<p>Data Pokok:</p> <p>Pelaksanaan Supervisi Kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda Junior High School Sampit, yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan kunjungan kelas Bimbingan kepada guru tentang cara mempelajari kepribadian peserta didik Bimbingan kepada guru terkait pelaksanaan kurikulum Kegiatan pertemuan rapat Kegiatan pelatihan bagi guru 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Belajar Mengajar Kepala sekolah dan Guru Kepala Sekolah dan Guru Kepala Sekolah dan Guru Kepala Sekolah dan Guru 	<p>Observasi</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p>
2	<p>Data Penunjang</p> <ol style="list-style-type: none"> Sejarah berdirinya SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit Identitas Sekolah Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Struktur Organisasi Data Guru dan Pegawai Data Siswa Keadaan Sarana dan Prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> Dokumen Dokumen Dokumen Dokumen Dokumen Dokumen Dokumen 	<p>Dokumentasi</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Dokumentasi</p>

E. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum data diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang sehingga data lebih kredibel dan akurat.⁵⁶ Dengan kata lain membandingkan suatu informasi melalui alat yang berbeda. Teknik ini merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan cara melengkapi pengumpulan data dengan alat perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif sehingga lebih meyakinkan dengan adanya banyak bukti yang bersumber dari kepala sekolah dan guru.

2. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau informan. Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting untuk memeriksa derajat kepercayaan pada sebuah penelitian. Pengecekan tersebut meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut dianggap valid, sehingga semakin kredibel. Demikian juga sebaliknya, jika data tersebut tidak disepakati karena terdapat berbagai penafsiran, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.⁵⁷

⁵⁶Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 71.

⁵⁷Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kulitatif, dan Mixed Methode*, (Jakarta: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), h. 120.

F. Analisi Data

Langkah penulis berikutnya sebelum semua data yang diperlukan terkumpul ialah analisis data. Analisis data ialah memperoleh gambaran atau kesimpulan yang jelas tentang permasalahan dari obyek yang diteliti.

Analisis data menurut Moleong adalah ”proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”⁵⁸

Sementara itu Bogdan dan Bigklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah “Proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan”.⁵⁹ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman mengemukakan, yang dikutip oleh Sugiono, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.⁶⁰

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

⁵⁸Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 280.

⁵⁹Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), h. 169.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 246.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data yang didapat dari penelitian ini berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

⁶¹*Ibid.*, h. 247.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

G. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilalui peneliti dalam penelitian ini ialah tahapan-tahapan yang sebagaimana dituliskan Moleong dalam Sugiono, yaitu “Tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data”⁶², hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulainya dari pengajuan judul kepada ketua jurusan MPI, setelah judul disetujui, peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada ketua jurusan MPI dan selanjutnya diseminarkan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit. Kemudian peneliti menyampaikan ijin penelitian kepada kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit tersebut.

⁶²*Ibid.*, h. 127.

Menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Sugiono, ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.⁶³ Tahapan tersebut adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah, kemudian peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki proses wawancara dengan kepala sekolah demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum menjalankan hal itu peneliti menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti dapat diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam melakukan pengamatan yang lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

Urutan tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, serta berperan serta sambil mengumpulkan data.⁶⁴

3. Tahap Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data yang cukup dari lapangan ialah melakukan pemilahan data untuk kebutuhan analisis data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan dipilah, lalu menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari

⁶³*Ibid.*, h. 127.

⁶⁴*Ibid.*, h. 137.

apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis dalam karya yang dinamakan proposal skripsi.

Setelah ketiga tahapan diatas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk proposal skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit

SMP SWASTA CITA BUNDA JHS (Junior High School) SAMPIT, berdiri pada 04 April 2016 dan mendapatkan SK Ijin Operasional pada tanggal 07 November 2016 oleh Dinas Pendidikan Kab Kotawaringin Timur yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kotawaringin Timur yaitu Bapak Suparmadi, SE.MM alamat jalan Jeruk 1 No 2 Sampit RT 046/RW 009, Kel. MB. Hilir, Kec MB. Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengan.

Pada awal tahun 2019, SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit, berpindah lokasi ke Jalan Kapten Mulyono, No. 63 Sampit. Kelurahan Ketapang, Kec Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah:

- 1) Nama Sekolah : SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit
- 2) Alamat
 - a) Jalan : Jl. Kapten Mulyono No. 63 Sampit
 - b) Email : smpcitabunda@gmail.com
 - c) Kode Pos : 74323
 - d) Desa : Ketapang

- e) Kecamatan : Mentawa Baru Ketapang
- 3) Status : Swasta
- 4) Nama Lembaga : Lembaga Pendidikan Cita Bunda Sampit
- 5) Didirikan pada tahun : 2016
- 6) Dengan SK : Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kotim
- 7) Nomor dan Tanggal : 421.2/3448/DIKDAS/2016
07 November 2016
- 8) Kurikulum : K13
- 9) Waktu Penyelenggaraan: Pagi

3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Visi

Memiliki SDM Berakhlak Mulia, Kreatif, dan Berprestasi

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan indikator sebagai berikut :

II. Visi

NO	VISI	INDIKATOR	URAIAN
1)	Berakhlak	Tertib	Beribadah, pakaian, kehadiran
		Peduli	Diri Sendiri, sesama, lingkungan
		Santun	Perkataan, perbuatan
2)	Kreatif	Disiplin	Tekun belajar, membuat pertanyaan
		Dedikasi	Eksplorasi, mandiri
		Daya Juang	Bekerja keras, fleksibel
3)	Berprestasi	Nilai sesuai KKM	Hasil penilaian \geq KKM

		Nilai Ujian ≥ 7	Nilai Semester, Ujian dan UN ≥ 7
		Menjuarai lomba	Kejuaraan yg dicapai

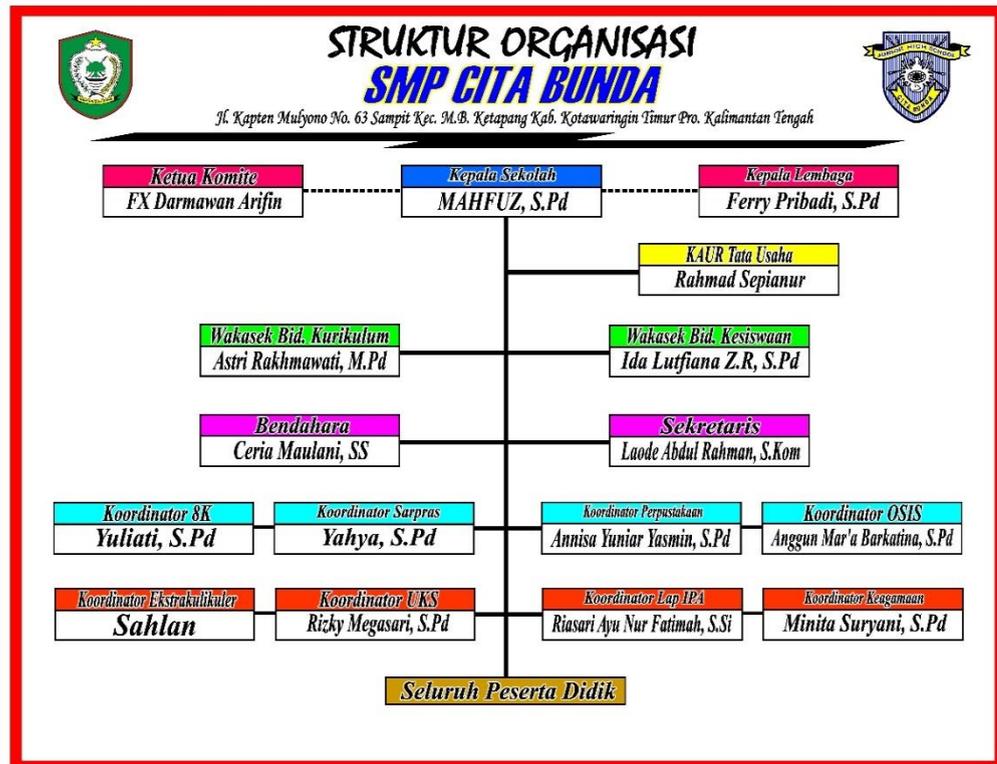
b. Misi

- 1) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetisi di era global.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, dan nyaman berwawasan wiyata mandala.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif, berprestasi, berwawasan iptek dan lingkungan.
- 4) Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan di sekolah yang berbasis ICT.

c. Tujuan

- 1) Membina berkembangnya akhlaq siswa.
- 2) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menyiapkan siswa untuk dapat masuk SLTA yang diinginkan baik di dalam maupun di luar negeri.
- 5) Menyiapkan siswa yang dapat menyusun karya ilmiah dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris.

4. Struktur Organisasi



III. Struktur Organisasi

5. Data Guru Pegawai dan Siswa

a. Guru Dan Pegawai

IV. Daftar Guru dan Pegawai

No.	Nama	Jabatan
1.	Mahfuz, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Ferry Pribadi, S.Pd	Guru English
3.	Astri Rakhmawati, M.Pd	Guru Math
4.	Ceria Maulani, SS	Guru English
5.	Ida Lutfiana Z.R, S.Pd	Guru IPA
6.	Yuliati, S.Pd	Guru IPS
7.	Yahya, S.Pd	Guru PE

8.	Yuana, S.Ag	Guru Religi Buddha
9.	Dyah Dwi Lestari, S.Pd.K	Guru Religi Kristen
10.	Louse Schiang/ Pebruariono	Guru Mandarin
11.	Sahlan	Guru ART
12.	Fransikus Ola Loli	Guru Religi Katolik
13.	Laode Abdul Rahman, S.Kom	TU, Operator, Prokotor dan Guru TIKOM
14.	Anggun Mar'a Barkatina, S.Pd	Guru English
15.	Annisa Yuniar Yasmin, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
16.	Riasari Ayu Nurfatimah, S.Si	Guru IPA
17.	Rizky Megasari, S.Pd	Guru Math
18.	Minita Suryani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
19.	Dwi Waluyati	Guru Religi Buddha

b. Data Siswa

Peserta didik di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit untuk tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 81 orang yang terdiri dari laki-laki 42 dan perempuan 39, untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut:

V. Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	11	16	27
VIII A	10	7	17
VIII B	10	8	18
IX	11	8	19
Jumlah	42	39	81

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

VI. Data Bangunan

No.	Jenis Gudang/ Ruang	Jumlah Ruang	Luas M	Kondisi			Bangunan Tahun
				Baik	Rr	Rb	
1	Ruang Belajar	6		√			2019
2	Kantor	1		√			2019
3	Musholla	1		√			2019
4	Kios/Kantin	1		√			2019
5	Ruang Guru	1		√			2019
6	Ruang OSIS	1		√			2019
7	Ruang UKS	1		√			2019
8	Ruang ART/ Band	1		√			2019
9	Lap Komputer	1		√			2019
10	Perpustakaan	1		√			2019
11	Kamar Mandi Guru	1		√			2019
12	WC Guru	2		√			2019
13	Kamar Mandi Siswa	2		√			2019
14	WC Siswa	6		√			2019
15	Lapangan Indoor Basket	1		√			2019
16	Gudang	1		√			2019

VII. Inventaris Barang

No	Jenis Barang	Diperoleh dari	Jumlah	Satuan	Ket
1.	Meja Siswa	Yayasan	95	buah	-
2	Kursi Siswa	Yayasan	95	buah	-
3	Papan Tulis	Yayasan	6	buah	-

4	Bak Sampah	Komite Sekolah	3	buah	-
5	Meja Guru	Yayasan	18	buah	-
6	Kursi Guru	Yayasan	18	buah	-
7	Meja Kepsek	Yayasan	1	buah	-
8	Kursi Kepsek	Yayasan	1	buah	-
9	Meja Tamu	Komite Sekolah	1	buah	-
10	Sofa Tamu	Komite Sekolah	1	Set	-
11	Printer & Amplifier	Yayasan	3 & 3	Unit	-
12	Laptop	Komite Sekolah	2	unit	-
13	Lemari Aluminium	Komite Sekolah	1	Unit	-
14	Lemari Kayu	Yayasan	3	buah	-
9	Speaker	Yayasan	5	Unit	-
10	Tape & Mirophone	Yayasan	2 & 4	Buah	-
11	Server Guru	Yayasan	2	Unit	-

B. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit

Salah satu tugas kepala sekolah ialah sebagai supervisor. Peran supervisor ini sangatlah penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Ia diharapkan mampu mengetahui dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Sebagai supervisor, seorang kepala sekolah dapat memberi dorongan, bimbingan dan kesempatan kepada guru-guru agar mereka dapat mencapai tingkat profesionalitas dalam bekerja.

Supervisi merupakan suatu kebutuhan yang tidak bias dipisahkan dalam proses pendidikan. Sebab, dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala

sekolah kegiatan belajar mengajar dapat terlihat, terkontrol dan terevaluasi secara langsung. Sehingga proses pembelajaran akan terbantu dengan adanya supervisi tersebut.

Sebagai salah satu satuan pendidikan, SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit juga menerapkan pelaksanaan supervisi. Hal ini dijalankan oleh bapak Mahfuz, S.Pd. sebagai kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit. Kegiatan yang dilakukan oleh beliau yakni antara lain:

1. Mengadakan kunjungan kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit yaitu ibu Rizky Megasari, S.Pd dan Ibu Yuliati, S.Pd menurutnya bahwa “Kepala sekolah Cita Bunda Junior High School Sampit melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui perangkat-perangkat pembelajaran yang dipersiapkan sebelum memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan siswa, untuk masa pandemi saat ini proses belajar mengajar dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting dan untuk para gurunya tetap berhadir di sekolah melakukan proses KBM online sehingga dengan kegiatan ini proses belajar dapat berlangsung dengan baik, karena langsung dipantau oleh kepala sekolah serta menjadi motivasi bagi rekan guru yang lain agar memberikan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tetap berjalan efektif dan menyenangkan sehingga KI dan KD yang ingin dicapai dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik”.

2. Membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami oleh peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit yaitu Ibu Rizky Megasari, S.Pd dan Ibu Yuliati, S.Pd bahwa menurutnya “Kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit memberikan bimbingan kepada guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dengan mengetahui masing-masing kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga apabila ada siswa yang mengalami problem maka bisa membantu atau memfasilitasi secara langsung sehingga mendapatkan solusi yang terbaik, tentunya tidak terlepas dari peran Wali Kelas, Guru BK, Orang Tua Siswa dan Kepala Sekolah. Apalagi kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit mempunyai latar belakang pendidikan BK, maka dengan ini sangat terbantu dalam berbagai hal untuk memahami kepribadian yang dimiliki oleh siswa kami”.

3. Membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit Ibu Riasari Ayu Nur Fatimah, S.Si dan Ibu Yuliati, S.Pd bahwa menurutnya “Kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru-guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, sebagai guru merasa sangat terbantu dalam hal menyiapkan perangkat pembelajaran/ Modul terutama K13. Kita selalu diminta untuk berinovasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mempermudah siswa memahami materi dan penjelasan yang kita berikan terutama kurikulum

selama pandemi ini sangat luar biasa peran yang beliau berikan, sehingga pembelajaran yang kami berikan bisa selalu berkembang dan membuat hal baru dan ide-ide baru bisa bermunculan dalam hal KBM secara daring atau tatap muka terbatas”.

4. Mengadakan pertemuan rapat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit yaitu Ibu Riasari Ayu Nur Fatimah, S.Si dan Ibu Rizky Megasari, S.Pd bahwa menurutnya “Kepala Sekolah selalu mengadakan pertemuan rapat yaitu menginformasikan rapat secara menyeluruh tentang hasil dari supervisi yang telah dilakukan untuk semua mata pelajaran, yang tentunya dapat membantu dan memberikan contoh yang baik ketika ada proses dan perencanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang menarik sehingga dapat di adopsi oleh guru mata pelajaran yang lain sehingga apabila ada kekeliruan dan pembaharuan terutama dalam pemberian Materi/ Cara belajar dapat dikembangkan lebih baik lagi.”

5. Memfasilitasi pelatihan bagi guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit yaitu Ibu Riasari Ayu Nur Fatimah, S.Si dan Ibu Yuliati, S.Pd bahwa menurutnya “Kepala sekolah selalu mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan yang tentunya ini merupakan hal yang positif untuk salah satu terobosan baru, sehingga apabila ada hal-hal update terbaru tentang K13 akan dapat kita implementasikan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) serta dalam hal menyusun perangkat pembelajaran,

sehingga apabila ada kekeliruan ataupun kesalahan dapat disolusikan dengan cepat dengan langsung bertanya kepada nara sumber atau yang ahli di bidang tersebut.”

Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru, maka penulis melakukan alat pengumpulan data yaitu observasi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

VIII. Hasil Wawancara Bersama Dewan Guru

No	Variabel	Indikator	Prekuensi	
			Baik	Kurang Baik
1.	Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit	Mengadakan Kunjungan Kelas	√	
		Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik	√	
		Membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum	√	
		Mengadakan pertemuan rapat	√	
		Mengadakan pelatihan bagi guru	√	

Pencapaian indikator dalam mengadakan kunjungan kelas ini baik karena kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit mengadakan kunjungan kelas

ini ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekitarnya masih perlu diperbaiki.

Pencapaian indikator dalam aspek membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik berdasarkan observasi yang dilakukan sudah baik karena kepala sekolah sudah membimbing guru dengan cara: menginformasikan data yang sudah dimiliki sekolah yang berhubungan dengan kebiasaan dan tingkah laku peserta didik, meminta guru untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bersangkutan supaya rasa kekeluargaan dan keterbukaan akan menjadi lebih baik, serta guru harus bisa membangun hubungan komunikasi yang baik dengan pihak orang tua/keluarga peserta didik, sehingga hal-hal yang terkait dengan informasi tentang peserta didik lebih maksimal. Karena setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, sehingga dari itu perlunya memotivasi dan mendampingi peserta didik dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki dan merubah kekurangan menjadi hal yang berguna bagi peserta didik. Dengan membangun rasa kekeluargaan dan kebersamaan itulah sehingga apabila ada 1 guru yang mengalami kendala kepala sekolah dan rekan-rekan guru yang lain akan membantu memberikan solusi yang terbaik untuk kepentingan bersama.

Pencapaian indikator membimbing guru dalam hal pelaksanaan kurikulum sekolah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah baik, karena kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit sudah memberikan kegiatan yang terkait dengan pembimbingan guru dalam hal pelaksanaan kurikulum seperti: mengadakan *workshop* K13 setiap tahun sebelum memasuki tahun ajaran baru, meminta tim pengawas sekolah (dinas pendidikan) untuk melakukan supervisi perangkat pembelajaran oleh masing-masing guru mata pelajaran, evaluasi bersama terkait hasil supervisi dan memperbaiki yang masih belum lengkap. Dengan berdasarkan supervisi guru, menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru bersangkutan yang terdiri dari: silabus, RPP dan lain-lain. Sehingga tinggal mengisi angket supervisi yang tersedia dan juga berdasarkan praktek di dalam kelas pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan siswa.

Pencapaian indikator dalam membimbing guru dalam hal penyelesaian masalah dan solusi yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah baik, karena kepala sekolah selalu mengadakan *workshop* IT (Digitalisasi) yang berhubungan dengan pendidikan dan bermanfaat untuk tenaga pendidik dan peserta didik. Seperti membuat modul dan media pembelajaran menjadi lebih menarik. Terutama disaat pandemi seperti ini sebagai tenaga pendidik harus lebih kreatif dan memaksimalkan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. apabila ada rekan guru yang kesulitan maka akan saling membantu (rekan sebaya) dalam menyelesaikan problem yang dihadapi.

Pencapaian indikator mengadakan pertemuan atau rapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah baik, karena kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit sudah melakukan kegiatan pertemuan rapat sebanyak setahun 2 kali yaitu mengadakan rapat pada minggu pertama semester 1 dan semester 2, dan membahas mengenai perangkat pembelajaran yang harus dimiliki dan disediakan oleh guru sebelum melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) kepada peserta didik.

Pencapaian aspek memfasilitasi pelatihan bagi guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah baik yaitu kepala sekolah sudah melakukan atau mengikuti pelatihan yang dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan dan problem yang sedang dihadapi sehingga nantinya hasil dari kegiatan dapat benar-benar bermanfaat untuk rekan guru dan menjadikan mereka semua lebih memahami dengan kewajiban mereka terutama dalam hal administrasi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit menunjukkan 5 aspek yang diamati mendapatkan hasil untuk aspek mengadakan kunjungan kelas baik, mengadakan kunjungan observasi masuk dalam kategori baik, membimbing guru tentang cara mempelajari peserta didik atau mengatasi problem yang dialami peserta didik masuk dalam kategori baik, aspek membimbing guru dalam hal berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah masuk dalam kategori baik, aspek mengadakan pertemuan atau rapat masuk dalam kategori baik, dan aspek pelatihan bagi guru masuk dalam kategori baik.

Pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit sudah mengoptimalkan kegiatan yang dilakukan dengan baik dari semua indikator tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit, penulis menggunakan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. “Supervisi yang saya lakukan dalam hal kunjungan kelas sebelum pandemi ini dengan cara langsung ikut melihat jalannya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang berlangsung di dalam kelas, serta membaur duduk dengan peserta didik di tempat yang telah disediakan, untuk masa pandemi ini proses KBM dilakukan secara online untuk para guru tetap berhadir dan melaksanakan pembelajaran online di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk mewujudkan profesionalisme guru ini langsung mengikuti proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang berlangsung di dalam kelas dan ikut membaur duduk dengan peserta didik.

2. “Banyak hal yang dapat dilakukan terutama dalam mendampingi rekan guru di sekolah kita dengan cara: menginformasikan data yang sudah dimiliki sekolah yang berhubungan dengan kebiasaan dan tingkah laku siswa, meminta guru untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik

yang bersangkutan supaya rasa kekeluargaan dan keterbukaan akan menjadi lebih baik, dan membangun rasa kekeluargaan dan kebersamaan sehingga apabila ada 1 guru yang mengalami kendala kita dan rekan-rekan guru yang lain akan membantu memberikan solusi yang terbaik untuk kepentingan bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk mewujudkan profesionalisme guru ini memberikan bimbingan kepada para guru dan melakukan pendekatan dengan peserta didik agar rasa keterbukaan dan kekeluargaan menjadi lebih baik.

3. “Yang kita lakukan berdasarkan instrumen supervisi guru. Yakni menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru bersangkutan yang terdiri dari silabus, RPP, dan lain-lain. Serta mengadakan *workshop* K13 setiap tahun sebelum memasuki tahun ajaran baru serta melakukan evaluasi bersama terkait hasil supervisi dan memperbaiki yang masih belum lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah bahwa dalam pelaksanaan supervisi untuk mewujudkan profesionalisme guru ini melakukan berdasarkan instrumen supervisi guru dan menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru dan memberikan bimbingan dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan.

4. “Pelaksanaan supervisi pertemuan rapat dilaksanakan 2 kali dalam setahun yakni pada minggu pertama semester 1 dan semester 2. Supervisi pada saat

pertemuan rapat ini merupakan hal yang bermanfaat untuk mengevaluasi semua hal secara menyeluruh. Sehingga hal-hal yang menjadi problem bisa dibicarakan secara bersama dan menghasilkan mufakat yang disetujui oleh semua pihak. Apabila ada rekan kita yang mempunyai problem ketika di supervisi, bisa menjadi contoh sehingga problem yang dihadapi bisa diselesaikan dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk mewujudkan profesionalisme guru ini selalu mengadakan pertemuan rapat 2 kali dalam setahun yakni pada minggu pertama semester 1 dan semester 2, yang bermanfaat untuk mengevaluasi semua hal secara menyeluruh.

5. “Tentunya pelatihan yang kita persiapkan sesuai dengan kebutuhan dan problem yang sedang dihadapi sehingga nanti hasilnya dari kegiatan itu dapat benar-benar bermanfaat untuk rekan guru dan menjadikan mereka semua lebih memahami dengan kewajiban mereka terutama dalam hal administrasi. Untuk pelatihan/*workshop* yang diadakan tahun pelajaran ini 2020/2021 ada: pelatihan dalam persiapan sekolah Model oleh LPMP Kalteng, *workshop* persiapan pembaharuan akreditasi sekolah, *workshop* menyusun perangkat pembelajaran K13, *workshop* mengenal budaya kearifan Kab. Kotawaringin Timur, *workshop* tentang 3 M selama pandemi dan prokes yang harus dipatuhi di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit memberikan dengan memfasilitasi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan problem yang sedang dihadapi sehingga nanti hasilnya dari kegiatan itu dapat benar-benar bermanfaat untuk rekan guru.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit sudah baik, yaitu dengan melakukan kunjungan kelas, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem peserta didik, membimbing guru-guru dalam hal kurikulum, mengadakan pertemuan rapat, dan juga memfasilitasi pelatihan bagi guru.

Selain menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian, penulis juga melakukan observasi kepada guru untuk mengetahui profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit, berikut hasil dan pembahasan yang didapat pada saat observasi sebagai berikut:

Hasil dari observasi untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit dengan subjek beberapa guru dapat diketahui dalam tabel berikut ini.

IX. Hasil dan Kategori Indikator Profesionalisme Guru

No.	Variabel	Indikator	Prekuensi
-----	----------	-----------	-----------

			Baik	Kurang Baik
1.	Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit	Mengadakan Kunjungan Kelas	√	
		Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik	√	
		Membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum	√	
		Mengadakan pertemuan rapat	√	
		Mengadakan pelatihan bagi guru	√	

Berdasarkan pembahasan dan analisis aspek ataupun indikator secara keseluruhan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit, kemampuan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dikategorikan baik, indikator-indikator yang dianalisis diatas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, berdasarkan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan supervisi kepala sekolah di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit dinilai baik.

Pemanfaatan supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah merupakan hal yang harus ditingkatkan. Kelima indikator yang dijadikan sebagai dasar analisis semua menunjukkan kategori yang baik secara keseluruhan dari aspek setiap kolom pada tabel dari masing-masing sudah mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil yang sudah didapat dari tabel, maka kemampuan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat diperinci dari berbagai aspek yang mendasari sebagai berikut:

Pencapaian indikator dalam mengadakan kunjungan kelas ini baik karena kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan kelas ini ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Pencapaian indikator dalam aspek membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik berdasarkan observasi yang dilakukan sudah baik karena kepala sekolah sudah membimbing guru dengan cara: menginformasikan data yang sudah dimiliki sekolah yang berhubungan dengan kebiasaan dan tingkah laku peserta didik, meminta guru untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bersangkutan supaya rasa kekeluargaan dan keterbukaan akan menjadi lebih baik, serta guru harus bisa membangun hubungan komunikasi yang baik dengan pihak orang tua/keluarga peserta didik, sehingga hal-hal yang terkait dengan informasi tentang peserta didik lebih maksimal. Karena setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, sehingga dari itu perlunya memotivasi dan mendampingi peserta didik dengan memaksimalkan potensi yang

dimiliki dan merubah kekurangan menjadi hal yang berguna bagi peserta didik. Dengan membangun rasa kekeluargaan dan kebersamaan itulah sehingga apabila ada 1 guru yang mengalami kendala kepala sekolah dan rekan-rekan guru yang lain akan membantu memberikan solusi yang terbaik untuk kepentingan bersama.

Pencapaian indikator membimbing guru dalam hal pelaksanaan kurikulum sekolah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah baik, karena kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit sudah memberikan kegiatan yang terkait dengan pembimbingan guru dalam hal pelaksanaan kurikulum seperti: mengadakan *workshop* K13 setiap tahun sebelum memasuki tahun ajaran baru, meminta tim pengawas sekolah (dinas pendidikan) untuk melakukan supervisi perangkat pembelajaran oleh masing-masing guru mata pelajaran, evaluasi bersama terkait hasil supervisi dan memperbaiki yang masih belum lengkap. Dengan berdasarkan supervisi guru, menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru bersangkutan yang terdiri dari: silabus, RPP dan lain-lain. Sehingga tinggal mengisi angket supervisi yang tersedia dan juga berdasarkan praktek di dalam kelas pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan siswa.

Pencapaian indikator dalam membimbing guru dalam hal penyelesaian masalah dan solusi yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah baik, karena kepala sekolah selalu mengadakan *workshop* IT (Digitalisasi) yang berhubungan dengan pendidikan dan bermanfaat untuk tenaga pendidik dan peserta didik. Seperti membuat modul dan media pembelajaran menjadi lebih menarik. Terutama disaat

pandemi seperti ini sebagai tenaga pendidik harus lebih kreatif dan memaksimalkan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. apabila ada rekan guru yang kesulitan maka akan saling membantu (rekan sebaya) dalam menyelesaikan problem yang dihadapi.

Pencapaian indikator mengadakan pertemuan atau rapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah sangat baik, karena kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit sudah melakukan kegiatan pertemuan rapat sebanyak setahun 2 kali yaitu mengadakan rapat pada minggu pertama semester 1 dan semester 2, dan membahas mengenai perangkat pembelajar yang harus dimiliki dan disediakan oleh guru sebelum melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) kepada peserta didik.

Pencapaian aspek memfasilitasi pelatihan bagi guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah baik yaitu kepala sekolah sudah melakukan atau mengikuti pelatihan yang dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan dan problem yang sedang dihadapi sehingga nantinya hasil dari kegiatan dapat benar-benar bermanfaat untuk rekan guru dan menjadikan mereka semua lebih memahami dengan kewajiban mereka terutama dalam hal administrasi.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit dijelaskan sebagai berikut:

Seperti yang telah diketahui bahwasanya segala hal yang terkait dengan supervisi jika dilaksanakan dengan tujuan yang jelas dan berkesinambungan tentu akan memberi dampak positif pada kinerja guru. Bukti adanya dampak positif tersebut terlihat perubahan nyata ke arah yang lebih baik. Terlebih lagi jika dalam

waktu jangka panjang, tentu hal esensial dari sebuah pendidikan di suatu sekolah akan lebih terlihat dan bermakna. Pendidikan bukan hanya sebagai proses transfer ilmu belaka, namun ia akan menjadi sebuah proses yang dapat mengantarkan seseorang kepada kehidupan yang lebih baik.

Pemberian supervisi pendidikan kepada guru baik dari segi administrasi maupun cara mengajar serta aspek lainnya akan senantiasa mendorong guru untuk memberikan kontribusi yang terbaik dalam pengabdianya. Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit Supervisi akan menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar.

Secara umum, pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit sudah tergolong baik. Adapun segala kekurangan yang terdapat di lapangan merupakan hal yang tidak dihindari. Tentu harapannya dengan supervisi yang terus dilakukan dapat terus memperbaiki kekurangan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari fokus penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit dalam mengadakan kunjungan kelas sudah terbilang baik. Ketika proses KBM sebelum adanya pandemic ini, beliau ikut melihat dan mengawasi serta tidak jarang beliau ikut duduk dengan peserta didik. Hal ini dilakukan agar memastikan jalannya dan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru. Untuk pandemi saat ini beliau hanya melihat proses KBM yang dilakukan para guru secara online yang tetap berhadir di sekolah.
2. Dalam hal membimbing guru dalam mempelajari pribadi peserta didik kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit juga berusaha agar guru yang mengajar di sekolah tersebut faham dan mengerti bagaimana kepribadian peserta didik mereka. Cara yang digunakan ialah dengan menginformasikan data dan menghubungkannya dengan kebiasaan dan

tingkah laku siswa, meminta guru untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik, dan membangun rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

3. Terkait pelaksanaan kurikulum, kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit juga memberikan langkah yang baik. Segala perangkat dan administrasi pembelajaran harus menyesuaikan dengan kurikulum 2013. Begitu juga kegiatan *workshop* Kurikulum 2013 juga dilakukan secara rutin.
4. Dalam hal pertemuan rapat, kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit juga mengadakan rapat secara rutin, yakni setiap semester. Dengan adanya kegiatan ini tujuannya ialah untuk mengevaluasi segala hal ihwal terkait kebijakan pendidikan di sekolah tersebut.
5. Kegiatan pelatihan bagi juga sering diadakan. Pelatihan-pelatihan tersebut tentu diberikan sesuai kebutuhan dan problem yang sedang dihadapi. Seperti kegiatan *workshop* Kurikulum 2013.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan di atas, peneliti memberikan saran sebagai bahan informasi dan masukan objektif untuk mewujudkan profesionalisme guru khususnya di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

1. Bagi kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi hendaknya lebih ditingkatkan. Pelaksanaan secara berkesinambungan dan merata terhadap setiap guru akan memberi perbaikan yang berarti bagi proses pembelajaran dan tujuan yang akan didapat. Selain itu, pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan

tidak hanya sebagai hal yang formalitas belaka, melainkan hal yang dapat menyentuh sisi esensial dari sebuah nilai pendidikan.

2. Bagi guru. Pelaksanaan supervisi bagi guru hendaknya selalu dijadikan sebagai motivasi dan dorongan yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru juga harus mampu mengenyampingkan sisi subjektivitas agar tercipta kondisi dan suasana supervisi yang kondusif.
3. Bagi peserta didik. Sebagai modal utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran di kelas, dibutuhkan kerjasama antar peserta didik. Peserta didik juga harus sadar dan memahami arti penting supervisi agar dapat ikut memberikan andil dan mendukung pelaksanaan supervisi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Sopan, *Peneroka Kepemimpinan Sekolah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Anwar, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Astuti, Suhandi. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 7 no. 1 (2017): h.52.
- Bakar, Abu. "Supervisi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Sosial Budaya*. 8 no. 1 (2011): h.17-18.
- Blackwell, Wiley, *The Wiley Handbook of Educational Supervision*, India: Spi Global, 2019.
- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, Jakarta: An1mage, 2019.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008.
- Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjamin Mutu*. 3 no. 1 (2017) : h.37-40.
- Halid Hanafi dkk., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Herawati, Endang Sri Budi dan Adiman, *Tata Kelola Administrasi Persekolahan*, Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Hermawan, Iwan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, Jakarta: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.
- Jelantika, A.A Ketut, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*, Sleman: Deepublish, 2015.
- Kadarwati, Ani. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas. *Jurnal Studi Sosial*. 1 no. 2 (2016): h. 112.

- Kochhar, S.K., *School Administration and Management*, New Delhi: Sterling Publishers Private Limited, 2011.
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktis Profesional*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Koteswari, Kusuma, *Role of The Headmasters Towards Functioning of Elementary Schools*, Hillsborough: Lulu Publication, 2019.
- Liu, Xiufeng, *Linking Competence to Opportunities to Learn: Models of Competence and Data Mining*, Buffalo: Springer, 2009.
- Mahmud, Hilal, *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif*, Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Marmoah, Sri, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Marmoah, Sri, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mataputun, Yulius, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak, 2017.
- Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mustafa Lutfi, dkk., *Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru: Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013.
- Nasir Usman dan Muniarti, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Jakarta: AnImage, 2019.
- Oktradiksa, Ahwy. "Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru." *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 no.2 (2012): h. 233.
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ravand, Mustofa, *Human Resource Professionalism: A Panacea for Public Organizations*, Bloomington: AuthorHouse, 2014.

- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sitorus, Awaluddin dan Siti Kholipah, *Supervision Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian*, Lampung: Perahu Litera Group, 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suparno, Paul, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Susanto, Happy, *Panduan Praktis Menyusun Proposal*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wardan, Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, Sleman: Deepublish, 2019.
- Wardan, Khusnul, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Widodo, Joko. "Supervisi Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Indonesia: Antara Teori dan Realita." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2 no. 2 (2007): h.292.
- Zubaidi, Moh. Subhan, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang", *Skripsi*; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN I : Daftar Terjemah

No.	Bahasa Asing	Terjemahan
1.	<i>A Cooperative Undertakiing In Which Both Supervisor And Teacher Are To Be Mutually Helpful And Jintly Responsible For The Work In The Classroom</i>	Usaha bersama antara pengawas dan guru yang saling membantu dan hanya bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan di kelas
2.	<i>Almost all writers agree that the primery focus in educational supervision is-and should be-the improvement of teaching and learning. The term instructional supervision is widely used in the literatur of embody all effort to those ends. Some writers use the term instructional supervison synonymously with general supervision</i>	Hampir semua penulis setuju bahwa fokus utama dalam pengawasan pendidikan adalah peningkatan pengajaran dan pembelajaran. Istilah pengawasan instruksional banyak digunakan dalam mewujudkan semua upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa penulis menggunakan istilah supervisi instruksional yang memiliki makna sama dengan pengawasan umum
3.	<i>Educational leader, holds the key position in the school</i>	Kepala sekolah memegang posisi kunci di sekolah
4.	<i>The administration of the school and the supervision of the personnel involved in teaching and learning</i>	Administrator dan pengawas personil (guru) yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran
5.	وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ... ۲	Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

6.	<i>As a leader and also a manager in the school system with his/her leadership and managerial role</i>	Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin dan sebagai manager dalam sistem sekolahnya tersebut
7.	<i>Significant attributes being conceptual knowledge associated with expertise and behaviour standart which apply within the workplace and society</i>	Pengetahuan konseptual yang terkait dengan standar keahlian dan perilaku yang hanya berlaku di tempat kerja dan di masyarakat
8.	<i>A pattern of effective performance in the environment, evaluated from the perspective of salient development tasks.</i>	Pola kinerja yang efektif di lingkungan, dievaluasi dari perspektif tugas pembangunan yang menonjol
9.	<i>Levels of student achievement</i>	Tingkat pencapaian siswa
10.	<i>Supervision is an assistance in the development of a better teaching-learning situation</i>	Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik

LAMPIRAN II : Pedoman Pengumpulan Data

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit

A. Pedoman Observasi

Mengamati proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam hal profesionalisme guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

- a. Bagaimana proses supervisi yang bapak lakukan dalam hal kunjungan kelas?
- b. Apa yang bapak amati saat melakukan kunjungan kelas?
- c. Menurut bapak, apa urgensi dari kegiatan supervisi kunjungan kelas?
- d. Bagaimana proses supervisi yang bapak lakukan dalam hal membimbing guru agar guru di sekolah bapak dapat faham akan pribadi peserta didik dan faham tentang problem peserta didik?
- e. Masalah apa yang sering dialami peserta didik sehingga bapak merasa perlu melakukan supervisi dalam hal ini?
- f. Apakah ada guru yang mengalami kendala dalam hal mempelajari dan menyelesaikan problem peserta didik? Jika ada kendala, apa yang sudah bapak lakukan?
- g. Bagaimana proses supervisi yang bapak lakukan dalam hal membimbing guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum?

- h. Apa bentuk kegiatan yang dilakukan terkait pembimbingan guru dalam hal pelaksanaan kurikulum ini?
- i. Sampai sekarang, apa masalah dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum?
- j. Bagaimana proses supervisi yang bapak lakukan dalam mengadakan pertemuan rapat?
- k. Berapa kali dalam setahun biasanya rapat itu dilaksanakan? Membahas tentang apa?
- l. Menurut bapak, apa manfaat dari diadakannya rapat tersebut?
- m. Bagaimana proses supervisi yang bapak lakukan dalam mengadakan pelatihan bagi guru?
- n. Apakah ada pelatihan rutin bagi guru? Pelatihan tentang apa?
- o. Apa pengaruh nyata dengan diadakannya pelatihan guru ini, khususnya yang terkait dengan peningkatan profesionalisme guru?
- p. Menurut bapak secara umum, bagaimana pengaruh peningkatan profesionalisme guru terhadap 5 langkah supervisi (5 fokus penelitian) yang sudah bapak lakukan?

2. Wawancara Guru

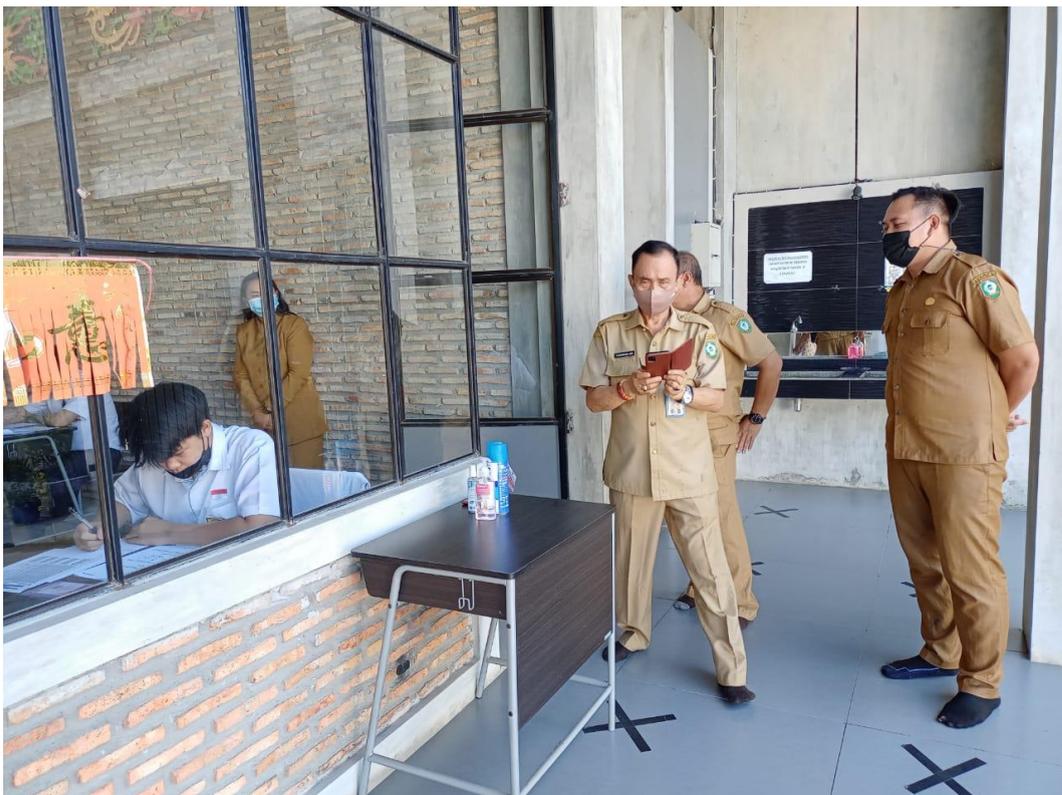
- a. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap supervisi dalam hal kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah?
- b. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap supervisi dalam hal membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik?

- c. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap supervisi dalam hal membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum?
- d. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap supervisi dalam hal pertemuan rapat?
- e. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap supervisi dalam hal pelatihan bagi guru?
- f. Menurut bapak/ibu, apa problem dan solusi terhadap kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di sekolah ini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit
2. Struktur Organisasi di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit
3. Visi dan Misi SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit
4. Keadaan Sarana dan Prasaran SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit

LAMPIRAN III : Dokumentasi

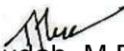








LAMPIRAN IV : Bukti Seminar Proposal

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN BIRO SKRIPSI</p>
	<p align="center">Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id</p>
<p align="center"><u>SURAT KETERANGAN</u></p>	
<p align="center">Nomor: 1288/Un.14/III.1.t/pp.00.9/07/2020</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:</p>	
Nama	: Nor Izzah
N I M	: 170102051208
Jurusan/Prodi	: KI-MPI
Alamat	: Jln. DI. Panjaitan No.27 Sampit, Kalimantan Tengah.
	Kabupaten Kotawaringin Timur, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang.
<p>adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:</p>	
<p align="center">PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU DI CITA BUNDA JUNIOR HIGH SCHOOL SAMPIT</p>	
Pada Hari/Tanggal	: Senin, 13 Juli 2020
Tempat	: VC WA Group
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p align="right">Banjarmasin, 21 Juli 2020 Ketua,</p>	
<p align="right">  Mahmudah, M.Pd.I NIP. 198708212015032004 </p>	

LAMPIRAN V : Surat Selesai Bimbingan

SURAT PERNYATAAN TELAH SELESAI MEMBIMBING SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Hasbullah, M.Si.

NIP : 196703041991031005

Pangkat/Gol : Pembina/IV/a

Pembimbing Bidang : Konten dan Metodologi

Menyatakan telah selesai membimbing skripsi mahasiswa/i:

Nama : Nor Izzah

NIM : 170102051208

Judul : Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit

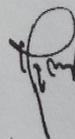
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Untuk itu, mahasiswa dapat mendaftar ujian skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Terimakasih.

Banjarmasin, 14 Juli 2021

Tertanda,



Drs. H. HasbullaH, M.Si.

Catatan:

Lembar ini dikirim kepada mahasiswa bimbingan dan mikwa FTK lewat no. hp atau WA

LAMPIRAN VI : Surat Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain.antasari.ac.id

SURAT RISET

B-121 /Un.14/III.1.I/PP.00.9/01/2021

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Nor Izzah
 Nomor Induk Mahasiswa : 170102051208
 Semester : VII (Tujuh)
 Alamat : Jl. Di. Panjaitan RT.003 RW.002 No.27 Kelurahan
 Ketapang Kec. Mentawa Baru Ketapang Kab.
 Kotawaringin Timur, Sampit
 Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka
 pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi
 Sarjana dengan Judul :

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
PROFESIONALISME GURU DI CITA BUNDA JUNIOR HIGH SCHOOL SAMPIT**

Tempat yang dituju : Cita Bunda Junior High School Sampit
 Barang yang dibawa : Seperangkat alat riset
 Lamanya Riset : 2 (Dua) bulan
 Dari tanggal : 29 Januari 2021
 Sampai dengan tanggal : 29 Maret 2021

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkebiasaan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. Hairul Hudaya, M.Ag
NIP. 197510232006041003

Mahasiswa yang bersangkutan,

Nor Izzah
NIM. 170102051208

LAMPIRAN VII : Surat Mendapatkan Izin Penelitian

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.3./177/ST/JHS.CB/I/2021

Dalam rangka Penelitian / Riset sebagai tindak lanjut dari penyusunan skripsi, saya selaku Kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : **Nor Izzah**
 NIM : 170102051208
 Jurusan : KI-MPI
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Untuk mengadakan penelitian Supervisi yang di lakukan kepala sekolah, observasi atau kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan pada :

Jangka waktu penelitian : 2 bulan (29 Januari – 29 Maret 2021)
 Lokasi : SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit
 Judul Penelitian : **“Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Cita Bunda Junior High School Sampit”.**

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sampit, 27 Januari 2021
 Kepala SMP Cita Bunda


 MAHFUZ, S.Pd

Tembusan :

1. Kepala Lembaga Cita Bunda
2. Pengawas SMP Cita Bunda
3. Ketua Komite SMP Cita Bunda

LAMPIRAN VIII : Surat Keterangan Selesai Riset



Nomor : 421.3./202/ST/JHS.CB/III/2021
 Lampiran : -
 Sifat : SURAT KETERANGAN
 Perihal : Informasi Telah Menyelesaikan Riset

Sampit, 29 Maret 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHFUZ, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 NIK : 19920206 2012 03 1 029
 Unit Kerja : SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nor Izzah
 NIM : 170102051208
 Jurusan : KI-MPI
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan dan menyelesaikan riset di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit mulai 29 Januari – 29 Maret 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Cita Bunda Junior High School Sampit”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Kepala SMP Cita Bunda

MAHFUZ, S.Pd

Tembusan :

4. Kepala Lembaga Cita Bunda
5. Pengawas SMP Cita Bunda
6. Ketua Komite SMP Cita Bunda

LAMPIRAN IX : Blanko Perubahan Judul

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: ftk.iain-antasari.ac.id</p>
---	---

Nomor Pendaftaran	378
--------------------------	-----

BLANKO PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan :

N a m a : Nor Izzah

N I M : 170102051208

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin

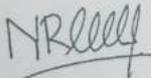
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

bahwa judul skripsi yang bersangkutan tidak terjadi/mengalami perubahan dari :

Judul Semula : Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di Cita Bunda Junior High Sampit

Menjadi : Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

<p>Menyetujui Mhs. ybs.</p> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  </div> <p>NOR IZZAH NIM. 170102051208</p>	<p style="text-align: right;">Banjarmasin, 11 Agustus 2021 Sekretaris,</p> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  </div> <p style="text-align: right;">SISKA OKTAPIANTI, S.Pd.Si., M.Sc NIP. 198707272018012001</p>
---	--

LAMPIRAN X : Surat Selesai Ujian Komprehensif





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: ftk@uin-antasari.ac.id Web: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B- 3675/Un.14/III.b.1/PP.00.9/11/2020

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa :

Nama : NOR IZZAH
 NIM : 170102051208
 Jurusan/Konsentrasi : MPI

Yang bersangkutan benar telah mengikuti Ujian Komprehensif, yang dilaksanakan pada:

Tanggal : 2 s.d. 12 November 2020

Berdasarkan hasil *Ujian Tertulis* (64,00) dan *Ujian Praktik Keagamaan* (85,00), yang namanya tersebut di atas dinyatakan **LULUS** dengan Nilai Akhir: **76,60 (B+)**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 27 November 2020
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

 Dr. Hairul Hudaya, M.Ag
 NIP. 197510232006041003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Nor Izzah	
Tempat Tanggal Lahir	: Sampit, 29 Oktober 1999	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Status Perkawinan	: Belum Kawin	
Agama	: Islam	
Kebangsaan	: Indonesia	
Alamat Asal	: Jl. DI. Panjaitan No. 27 RT.033 RW.002 Sampit	
Riwayat Pendidikan	:	
- TK Aisyiah Sampit	: 2005-2006	
- SDS Muhammadiyah Sampit	: 2006-2011	
- MTsN Sampit	: 2011-2014	
- MAN Sampit	: 2014-2017	
- UIN Antasari Banjarmasin	: 2017-Sekarang	
Orang Tua		
- Ayah	: H. Ahmad Fauzi (Alm)	
- Ibu	: Hj. Sardinah	
Anak ke	: 3 dari 3 bersaudara	
No. Hp/WA	: 085822989029	
Email	: norizzah29@gmail.com	

Banjarmasin, 27 Juli 2021



Nor Izzah